

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suatu bunyi yang dihasilkan oleh suatu alat musik yang ketika dimainkan atau yang digetarkan sehingga menghasilkan suatu alunan bunyi yang mampu menyentuh perasaan seseorang ketika mendengarkannya. Musik juga menjadi tempat untuk mengekspresikan segala jenis perasaan (perasaan sedih, senang, kecewa, marah, dan lain sebagainya). Menurut Djohan seorang professor psikologi musik (2009) menyatakan bahwa musik pada dasarnya mampu menjelaskan berbagai fenomena dan dapat menjadi sarana untuk memahami ekspresi seseorang. Dengan kata lain musik dapat menjadi cermin bagi diri sendiri.

Musik juga diciptakan sebagai salah satu bentuk dari segala apresiasi terhadap suatu objek, (bisa keindahan alam, manusia, hewan, tumbuhan, bunga, dan lain sebagainya). Musik sangat identik dengan pola permainan dan juga teknik, tanpa pola permainan yang baik dan juga teknik yang benar maka musik yang dihasilkan pun kurang begitu menarik, baik alat musik tradisional maupun alat musik barat.

Berikut ini ada beberapa pengertian musik dari para ahli:

a. Aristoteles

Beliau berpendapat bahwa pengertian seni musik adalah curahan kemampuan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam satu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama.

b. Jamalus (1988 : 1)

Menurut Jamalus pengertian musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai suatu satuan.

c. Lexicographer

Mengungkapkan bahwa musik adalah kombinasi nada, vokal, dan instrumental yang harmoni untuk mengekspresikan segala sesuatu yang bersifat emosional.

d. Adjie Esa Poetra

Menurutnya, musik adalah kesenian yang bersumber dari bunyi. Ada empat unsur dalam musik, yaitu dinamik (kuat lemahnya bunyi), nada (bunyi yang teratur), unsur waktu (panjang pendek suatu bunyi yang ditentukan dari hitungan atau ketukan nada), dan timbre (warna suara).

2. Unsur-unsur Musik

a.) Melodi

Melodi adalah tinggi rendahnya atau panjang pendeknya nada, yang terdapat didalam instrumen musik.

b.) Irama atau ritme

Ritme atau irama adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu.

c.) Birama

Birama ialah ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{2}{3}$ dan seterusnya.

d.) Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu musik atau sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi yang terdengar indah.

e.) Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika juga memiliki beberapa fungsi penting, yaitu menunjukkan nuansa lagu, bisa senang, sedih, dan lain sebagainya. Dinamika ini merupakan satu diantara unsur musik yang dapat menggambarkan emosi dan menyampaikan perasaan pada sebuah lagu.

- Pianissimo (pp) : Suara yang dihasilkan sangat lembut
- Piano (p) : Suara yang dihasilkan sangat lembut
- Mezzo-piano (mp) : Suara yang dihasilkan agak lembut
- Mezzo-forte (mf) : Suara yang dihasilkan agak nyaring
- Forte (f) : Suara yang dihasilkan nyaring
- Fortissimo (ff) : Suara yang dihasilkan sangatlah nyaring
- Crescendo (<) : Untuk bertahap nyaring
- Decrescendo (>) : Bertahap lembut

f.) Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan timbre bergantung dari instrument musik yang dibunyikan, timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja berbeda dengan timbre yang dihasilkan oleh alat musik petik, meski keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

g.) Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama. Makin cepat satu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Tempo memiliki beberapa bagian unsur didalamnya, antara lain : lambat sekali (Largo), lebih lambat (Lento), lambat (Adagio), sedang (Andante), sedang sedikit cepat (Moderato), cepat (Allegro), lebih cepat (Vivace), cepat sekali (Presto).

h.) Ekspresi

Unsur musik yang terakhir ialah ekspresi, yang dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan hati. Ungkapan perasaan dari dalam hati bisa ditunjukkan melalui ekspresi gembira, sedih, romantis dan lain sebagainya.

B. Musik Tradisional

1. Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup atau musik yang lahir pada suatu daerah dan tumbuh berkembang di daerah itu sendiri dan menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Keberadaan, keberlangsungan, dan kemajuan musik tradisional sangat dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya.

2. Ciri-ciri umum musik tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bentuk struktur musik dan alat musik yang sederhana.
- b. Ide musik tidak ditulis menggunakan partitur, tetapi dipelajari secara lisan.
- c. Diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
- d. Lirik lagunya menggunakan bahasa daerah setempat musik.

3. Jenis- jenis alat musik tradisional berdasarkan sumber bunyinya dapat dibedakan menjadi 4 macam :

a. Idiophone

Merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri.

Contohnya : Kulintang, ceng-ceng ricik.

b. Membranophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran kulit binatang atau bahan imitasi kulit lainnya.

Contohnya : gendang, likurai, tifa.

c. Chordophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran dawai.

Contohnya : gambus, sapek/sampek.

d. Aerophone

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga.

Contohnya : seruling, seluang, triton.

C. Musik Barat

1. Pengertian Musik Barat

Musik barat adalah musik yang berasal dari negara bagian barat yang pada saat ini berkembang dengan pesat di negara bagian timur termasuk Indonesia.

2. Ciri-Ciri Musik Barat

- a. Menggunakan berbagai macam bentuk sentuhan dari teknologi modern yang memberikan pengaruh terhadap musiknya.
- b. Secara umum alat musik barat terdiri dari tangga nada (do, re, mi).
- c. Musik yang diproduksi untuk direkomendasikan dan mendapat keuntungan.
- d. Gaya musik barat bersifat bebas dan tidak terikat terhadap berbagai macam bentuk aturan.

3. Fungsi Musik Barat

- a. Sebagai bentuk hiburan khususnya bagi kaum muda.
- b. Digunakan dalam pagelaran (orkestra).

4. Jenis-Jenis Alat Musik Barat

a. Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang hanya memainkan melodis lagu.

Contohnya : Recorder, pianika, harmonika, trompet, saxophon, biola.

b. Harmonis

Alat musik harmonis yaitu, alat musik yang berfungsi mengiring perjalanan melodi lagu dengan menggunakan akor tertentu.

Contoh alat musik harmonis : gitar, keyboard, piano, electon.

c. Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengatur jalannya irama musik atau ritme lagu.

Contohnya : tamborin, simbal, bongo, drum.

D. Instrumen Musik Barat Recorder

1. Sejarah alat musik Recorder

Recorder telah tercatat pada dokumen yang ada pada abad ke 14, sejak *Grove's Dictionary* menggunakan kata *Recorder* pada laporan bahwa ada seorang yang berasal dari rumah keluarga Earl of Derby yang memakai atau yang berlatih sebuah alat musik yang bernama *Fistula Nomine Recourdour*. Peristiwa tersebut tercatat pada tahun 1388, dan orang yang berasal dari Earl of Derby tersebut kelak dikenal sebagai Raja Henry IV. Sampai dengan abad ke 18, alat musik tiup tersebut dikenal dengan nama *flauto* yaitu berasal dari bahasa italia, sebuah bahasa yang kerap digunakan dalam istilah-istilah musik. Kini alat musik tiup tersebut masih disebut juga sebagai '*flauto traverso*'. Mulai

dari bentuk yang sederhana, alat musik recorder atau seruling yang bentuk awal hanya memiliki enam buah lubang untuk menghasilkan nada suara yang berbeda. Namun dengan kemajuan pengetahuan seni yang semakin tinggi, tahun 1670-an alat musik recorder atau flauto atau flute itu ditambahkan lagi satu buah lubang hingga memiliki kunci nada 7 buah. Sekitar tahun 1722 Quantz menambahkan sebuah kunci dan menghasilkan sebuah nada C#, kemudian pada tahun 1726 Quantz menambahkan sebuah kunci yang menghasilkan nada D# dan selanjutnya pada tahun 1760 Floria menambahkan kunci yang menghasilkan nada G#.¹

Recorder juga dikenal sangat populer sebagai suling inggris pada abad XVI sampai dengan abad XVIII . Recorder biasanya dimainkan oleh raja dan ratu, juga para bangsawan serta rakyat jelata. Alat musik ini digunakan oleh composer-komposer ternama seperti Bach, Telemann, dan Handel yang ditampilkan dalam drama oleh William Shakespeare.

Pada abad ke -20 recorder sudah mulai berkembang pesat dan para produsen mulai membuat recorder dari bahan plastik dan terjual bebas di toko-toko.

2. Organologi Recorder

Recorder merupakan alat musik yang suaranya bersumber dari tekanan udara yang ditiup, karena memang dimainkan dengan cara ditiup, bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumen ini bersifat melodis, yang mana instrumen ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring.

Recorder ini juga sering digunakan di dunia pendidikan, biasanya siswa diajak untuk memainkan sebuah lagu, baik lagu daerah atau lagu nasional.

¹ Brainly.co.id, diakses pada 01 maret 2022 pukul 11.20

3. Jenis-Jenis Recorder

Tidak banyak orang yang tahu bahwa sebenarnya recorder memiliki banyak jenis antara lain : soprano, sopranino, alto, tenor, bass, contra bass.



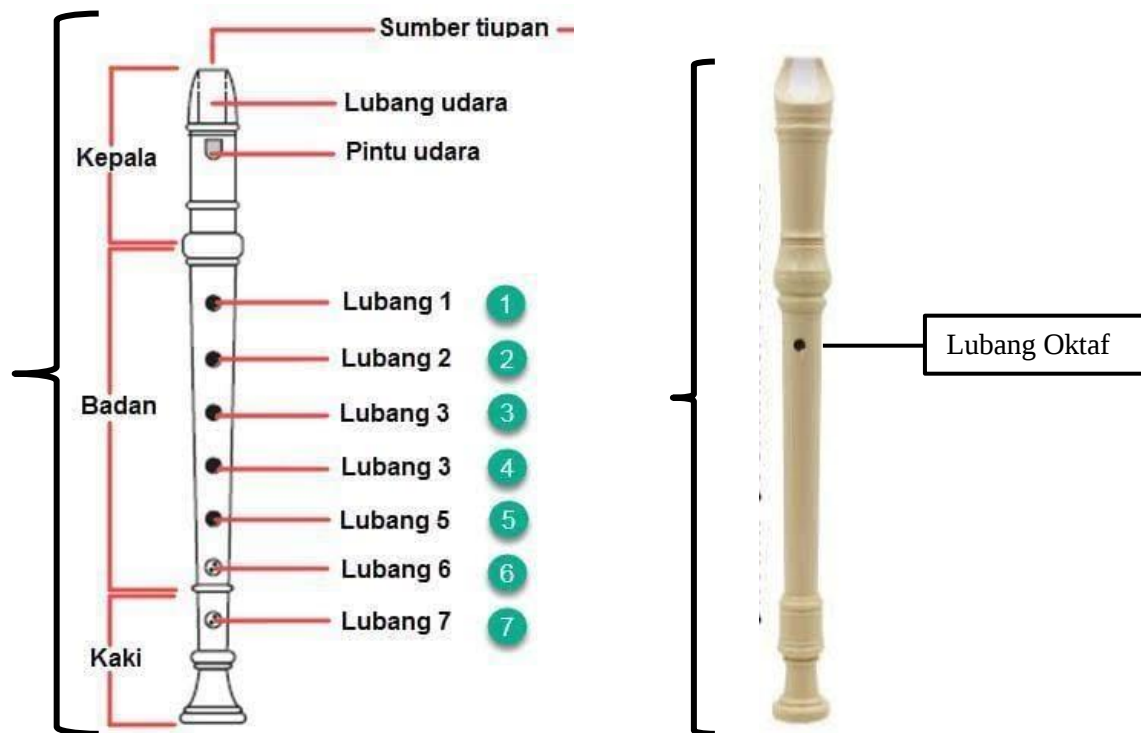
*Gambar 2.1 Jenis-jenis alat musik Recorder.
(Sumber Internet)*

Namun recorder yang biasa digunakan dan menjadi instrumen musik sekolah ialah recorder soprano atau yang lebih sering kita dengan dengan recorder sorpan.

4. Bagian-bagian Recorder

a. Tampak depan recorder

b. Tampak belakang recorder



Gambar 2.2 Tampak bagian depan dan belakang recorder
(Sumber Internet)

5. Cara memainkan alat musik recorder

Recorder dimainkan dengan cara ditiup. Bagian yang ditiup adalah bagian mulut atau *mouthpiece*, yang berbentuk seperti corong tiup dan terletak pada bagian kepala recorder. Dengan posisi tangan, jari, dan posisi bermain recorder yang benar sebagai berikut:

- ❖ Posisi Tangan saat memainkan recorder adalah tangan kanan dibagian bawah dan tangan kiri dibagian atas recorder.

a. Tangan Kiri

Ibu jari menutup lubang oktaf, jari telunjuk menutup lubang 1, jari tengah menutupi lubang 2, jari manis menutupi lubang 3.



Gambar 2.3 *Posisi tangan kiri saat memegang recorder.*
(Dok. Pribadi, 22 ferbruari 2022)

b. Tangan Kanan

Jari telunjuk menutup lubang 4, jari tengah menutup lubang 5, jari manis menutup lubang 6, dan jari kelingking menutup lubang 7.

Sedangkan ibu jari tangan kanan berfungsi menopang tubuh recorder bagian bawah.



Gambar 2.4 *Posisi tangan kanan saat memegang recorder.*
(Dok. Pribadi, 22 ferbruari 2022)

❖ Posisi saat bermain recorder

Posisi saat bermain recorder sebagai berikut :

- Posisi duduk :



(Benar)



(Salah)

Gambar 2.5 *Posisi duduk saat memainkan recorder.*
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

- Posisi Berdiri :



(Benar)



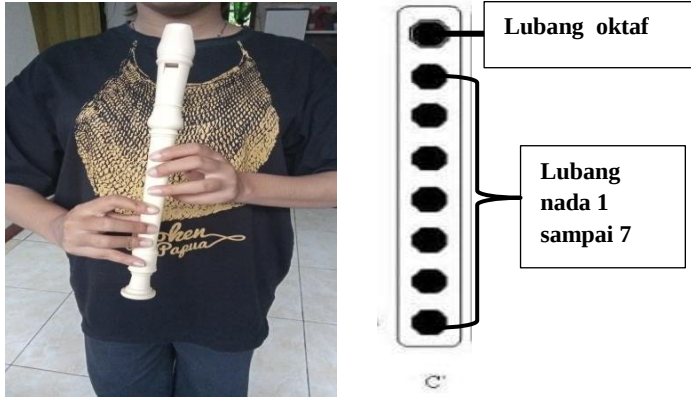
(Salah)

Gambar 2.6 *Posisi berdiri saat memainkan recorder.*
(Dok. pribadi, 22 februari 2022)

- ❖ Posisi Jari saat menutup lubang-lubang recorder sesuai dengan nada-nada natural.

- Nada Do (1)

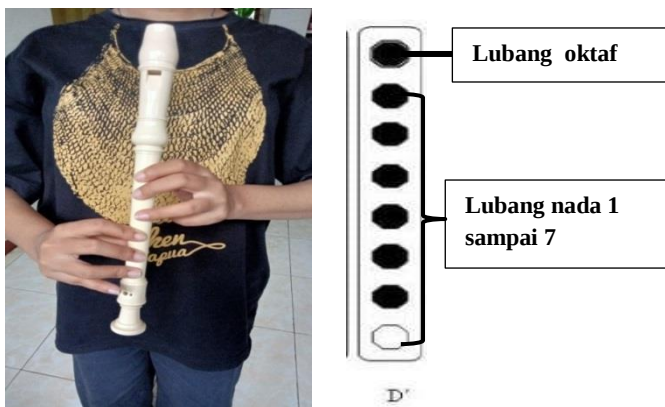
Untuk menghasilkan bunyi nada do (1) pada alat musik recorder semua lubang harus ditutup.



Gambar 2.7 Posisi jari yang menghasilkan nada do (1).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada Re (2)

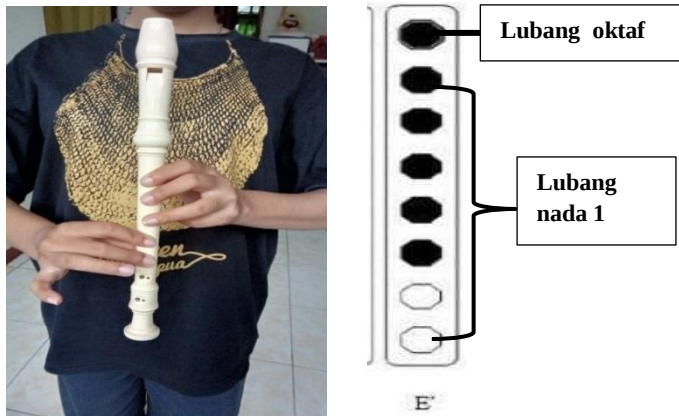
Untuk menghasilkan nada ini jari kelingking tangan kanan diangkat, atau dengan kata lain semua lubang ditutup termasuk lubang oktaf kecuali lubang untuk jari kelingking tangan kanan.



Gambar 2.8 Posisi jari yang menghasilkan nada re (2).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada Mi (3)

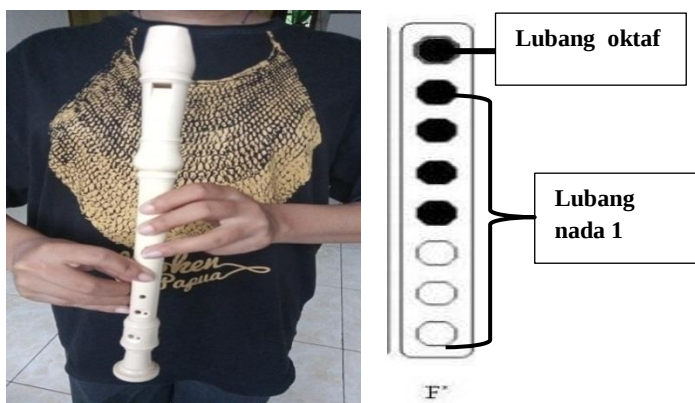
Untuk menghasilkan nada mi (3) jari kelingking dan jari manis tangan kanan di angkat.



Gambar 2.9 Posisi jari yang menghasilkan nada mi (3) .
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada Fa (4)

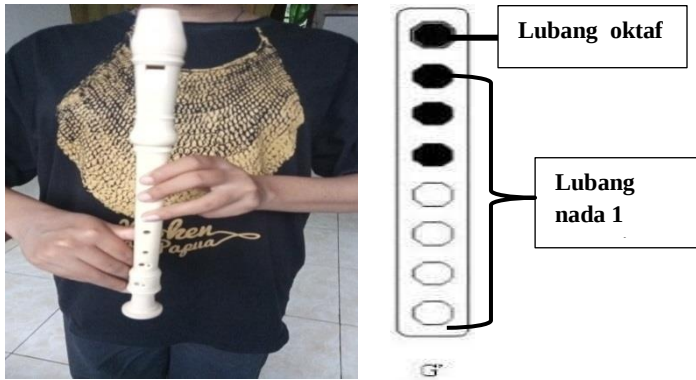
Untuk menghasilkan nada Fa (4) ini 3 jari (jari kelingking, jari manis dan jari tengah) pada tangan kanan diangkat kecuali jari telunjuk.



Gambar 2.10 Posisi jari yang menghasilkan nada fa (4).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada Sol (5)

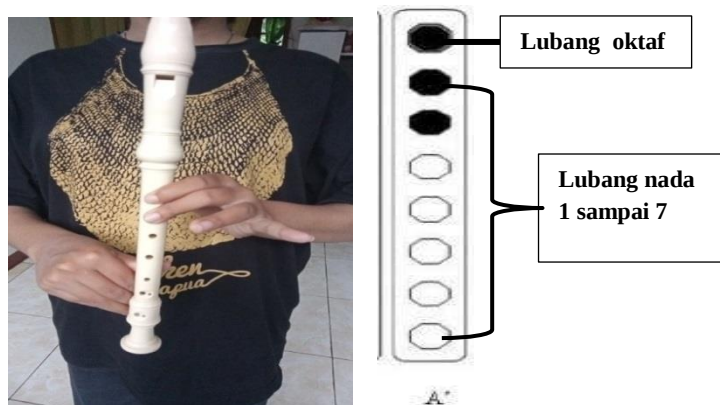
Untuk membunyikan nada Sol (5) ini semua jari pada tangan kanan diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan yang berfungsi untuk menopang tubuh recorder.



Gambar 2.11 Posisi jari yang menghasilkan nada sol (5).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada La (6)

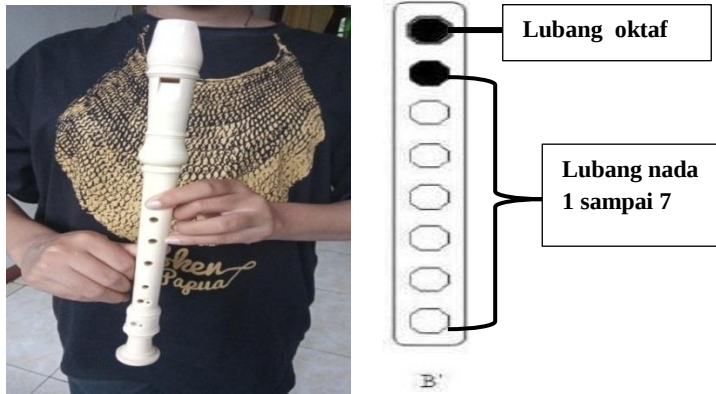
Untuk menghasilkan bunyi nada ini maka semua jari pada tangan kanan diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan sebagai penopang recorder, dan jari manis pada tangan kiri juga dibuka atau diangkat.



Gambar 2.12 Posisi jari yang menghasilkan nada la (6).
(Dok. Pribadi 22 februari 2022)

o Nada Si (7)

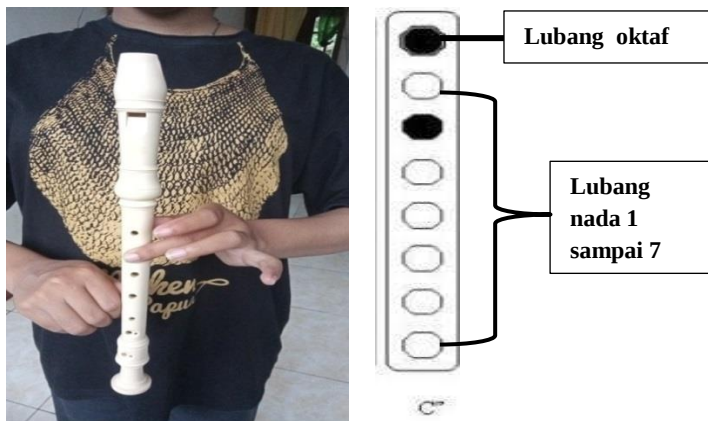
Untuk menghasilkan bunyi nada Si (7) maka semua jari dibuka, yang ditutup hanyalah ibu jari dan jari telunjuk ditangan kiri.



Gambar 2.13 Posisi jari yang menghasilkan nada si (7).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

o Nada Do (i)

Untuk menghasilkan nada ini semua jari pada tangan kanan dan kiri diangkat, kecuali ibu jari dan jari tengah pada tangan kiri yang ditutup.



Gambar 2.14 Posisi jari yang menghasilkan nada do tinggi (i).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

6. Teknik permainan recorder

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan recorder, yaitu :

a. Tangan kiri memegang recorder bagian atas dengan posisi jari :

- Ibu jari menutup lubang oktaf
- Jari telunjuk menutup lubang oktaf 1
- Jari tengah menutup lubang 2
- Jari manis menutup lubang 3

- b. Tangan kanan memegang atau menopang recorder bagian bawah, dengan posisi jari :
- Jari telunjuk menutup lubang 4
 - Jari tengah menutup lubang 5
 - Jari manis menutup lubang 6
 - Jari kelingking menutup lubang 7
- c. Untuk menghasilkan nada tinggi, lubang oktaf yang ditutup dengan ibu jari tangan kiri, dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$.
- d. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- e. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- f. Sumber tiupan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- g. Jangan masukan bagian kepala recorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- h. Teknik pernapasan dan tiupan
- Bernapas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernapasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata “THU”, tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup hingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (C) adalah nada yang paling susah dibunyikan.
- i. Tuning pada recorder (melaras)
- Recorder bisa dilaras, (sesuaikan nada yang terdengar agak sumbang) tetapi biasa naik turunnya nada tidak sampai $\frac{1}{2}$ nada. Untuk melaras recorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari recorder untuk menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala, keyboard.

7. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain.

Menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau Gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1996:36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi ini adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Berdasarkan teori imitasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.

8. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara untuk mengajar dimana siswa-siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku nana sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan suatu hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu

keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas metode ini adalah kegiatan yang bersifat pengulang-ulangan yang beberapa-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syaiful Sagala (2009:21) “metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.”

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2006:203) “ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan.”

Dalam hal ini Sugiyanto (1996 : 72) menyatakan, dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan kegiatan berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Konsep ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik recorder yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akhirnya siswa-siswi tersebut memiliki keterampilan.

2. Kelebihan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan dan kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- b. Anak didik akan menggunakan daya ingatannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan teliti serta mendorong daya ingatannya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

Kelemahan Metode Drill

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan rasa bosan.
- b. Tekanan yang berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlalu berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

3. Macam- macam Metode Drill

i. Teknik Inquiry

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak diri untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

ii. Teknik discovery (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

iii. Teknik model belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

iv. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

v. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar mandiri, baik di depan kelas maupun di luar kelas.

